

VISUAL NOSTALGIA DARI LAGU ATTENTION OLEH CHARLIE PUTH DAN I WAIT OLEH DAY6 KE DALAM FOTOGRAFI MULTIPLE EXPOSURE

Dirga Erdhianto¹, Didit Endriawan², Dyah Ayu Wiwid Sintowoko³

dirgaer@student.telkomuniversity.ac.id¹, didit@telkomuniversity.ac.id²,
dyahayuws@telkomuniversity.ac.id³

ABSTRAK

Manusia kerap teringat kembali dengan masa lalu ketika salah satu pancaindranya terangsang. Salah satu pancaindra adalah pendengaran. Fenomena tersebut memiliki istilah “*Proust Effect*”. Dari pengalaman penulis mengalami “*Proust Effect*”, penulis menuangkan emosi dari memori yang teringat ke dalam medium fotografi. Dari satu memori yang terpicu dapat memicu memori-memori lain (rantai memori). Lagu yang merangsang ingatan penulis adalah lagu “*Charlie Puth – Attention*” dan “*Day6 – I Wait*”. Teknik fotografi yang digunakan adalah mengeksplor teknik *multiple exposure*. Penggunaan teknik *multiple exposure* memungkinkan karya untuk memiliki banyak gambar dalam satu foto. Penggunaan teori warna juga digunakan untuk menentukan warna pencahayaan agar warna dalam karya lebih berbicara. Dengan tujuan menuangkan emosi dari memori penulis ke dalam fotografi *multiple exposure* sehingga memiliki banyak cerita dalam satu foto. Adapun manfaatnya adalah memberikan orang-orang sebuah emosi yang mungkin pernah dialami juga.

Kata kunci: Musik, Memori, Emosi

ABSTRACT

Humans likely to remember the past when one of the senses is triggered. One of the senses in this case is hearing. That phenomenon is called ‘proust effect’. From the writer’s experience about ‘proust effect’, the writer try to pour the emotion from the memories triggered into photography. One memory leads to another memory so called ‘chain reaction’. The song that triggered the writer’s memory are “Charlie Puth – Attention” and “Day6 – I Wait”. Photography technique being used are exploring multiple exposure. Using multiple exposure enable the artwork to had a lot of images in one photo. Color theory is also used to help the writer decide the lighting’s color so the artwork had more meaning with its color. With the aim to pour emotions from the writer’s memories into multiple exposure so it had a lot of stories in just one photo. The benefit is to give people emotions according to the memories that may also happened to them.

Keywords: Music, Memory, Emotion

PENDAHULUAN

Musik kini telah melekat dalam hidup manusia. Musik dapat didengar di mana saja disengaja maupun tidak disengaja seperti lagu dari *speaker* toko, *live music* di sebuah kafe, iklan televisi, radio, nyanyian pengamen, dan masih banyak lagi. Beberapa orang bahkan memiliki kecanduan dalam mendengarkan musik yang mereka sukai. Musik yang telah mengalami berbagai perkembangan kini memiliki banyak *genre* atau aliran baru sehingga penikmat musik sekarang lebih beragam. Banyaknya *genre* atau aliran musik tersebut membuat musik bisa menyampaikan emosi / pesan yang lebih varian. Kebanyakan orang mendengarkan musik karena emosi dalam lagu menambahkan kekayaan emosional ke dalam hidup mereka, bahkan dapat menyebabkan apa yang disebut dengan *peak experiences* (Panksepp, 1995). *Peak experiences* dideskripsikan oleh Abraham Maslow sebagai pengalaman langka, mendalam, menggembirakan, menggairahkan yang menghasilkan bentuk lanjutan dalam memahami realita.

Di saat mendengarkan musik, beberapa orang merasakan nostalgia pada lagu tertentu. Fenomena mengingat memori dari stimulus pancaindra ini disebut *proust effect*. Novelis Prancis, Marcel Proust pertama kali mengemukakan fenomena ini dalam bukunya berjudul "*In Search of Lost Time*". Proust menyimpulkan bahwa stimulus dari pancaindra mampu mempengaruhi emosi terdalam dan meraih informasi lebih dalam dari dirinya.

Memori dari mendengarkan lagu inipun memiliki nilai emosional. Nilai emosional dari sebuah musik berbeda-beda untuk setiap individu. Beberapa orang memiliki nilai emosional dari lirik yang memiliki kesamaan dengan kisah hidup mereka, beberapa orang juga memiliki nilai emosional dari suasana lingkungan dan keadaan di saat mendengar musik tertentu, ada pula yang memiliki nilai emosional karena musik yang didengarkan merupakan musik yang dibuat atau direkomendasikan oleh orang yang spesial, dan banyak lagi alasan lain sebuah musik memiliki nilai emosional. Seringkali musik masih bisa diingat sampai beberapa tahun ke depan karena kuatnya emosi yang ditimbulkan saat pertama kali mendengar suatu musik (Zatorre, 2005).

Berkaitan dengan *proust effect*, musik yang membuat penulis merasakan nostalgia adalah lagu dari Charlie Puth berjudul "*Attention*" dan Day6 yang berjudul "*I Wait*". Penulis merasakan emosi

yang sedih dan bimbang dari lagu "*Attention*" serta kesedihan dan penungguan dari lagu "*I Wait*". Nilai emosional yang dimiliki penulis didapat dari keadaan lingkungan dan suasana saat mendengarkan lagu tersebut. Beberapa lirik dari lagu tersebut seakan terarah kepada penulis kemudian teringat bahwa penulis terlibat dalam sebuah romansa yang tak terbalas. Dimulai dari memori itu, ingatan penulis merambat ke memori-memori lainnya, seperti kenangan akan menyetir mobil pertama kali ke sekolah, hal-hal konyol yang dilakukan dalam tongkrongan, suasana kelas setelah mata pelajaran olahraga, dan banyak lagi. Sebuah rentetan / rantai memori ini kemudian membentuk sebuah visual di kepala penulis. Menggali dan mendapatkan sebuah rentetan memori melalui alunan lagu inilah yang menjadi alasan penulis membuat karya.

METODE BERKARYA

Metode berkarya yang akan dilakukan adalah metode eksperimen kreatif dengan menggabungkan beberapa gambar dalam satu foto. Serta dengan melakukan:

- a) Mengeksplor teknik *multiple exposure photography*
- b) Metode literatur untuk membedah masalah dan mengkaji masalah

LANDASAN TEORI

Teori Psikologi (*proust effect*)

Dalam bukunya, Proust mengatakan bahwa ada 2 jenis ingatan: *voluntary memory* dan *involuntary memory*. *Voluntary memory* adalah ingatan yang dikendalikan individu dan memiliki tujuan, contohnya seperti mengingat kembali dengan siapa kita bertemu atau siapa saja yang hadir pada sebuah acara tertentu. Sedangkan *involuntary memory* adalah ingatan yang bekerja sendiri terlepas dari kemauan individu, memasuki kesadaran di saat-saat yang tidak diduga. Dalam pengalaman Proust, ini sering terjadi saat ia sedang melamun, terlepas dari kehidupan sesaat, disaat itulah ia lebih reseptif terhadap stimulus pancaindra.

Proust merasa bahwa tidak hanya sebuah rasa dari masa lalu yang datang ke dalam kesadarannya tapi juga gambaran, suara, dan wangi secara virtual, seluruh spektrum dari pancaindra. Pengalaman tersebut tak hanya sekedar memunculkan satu gambaran memori dari masa lalu, tetapi lebih pada kolase dari impresi. Bagi Proust, tindakan mengingat merupakan tindakan menghidupkan kembali pengalaman di masa lalu. Ia menghidupkan

kembali masa lalu dengan menggunakan tubuh, pengetahuan, dan emosi yang ia miliki sekarang untuk membuat suatu emosi baru.

Stimulus Pendengaran

Otak manusia secara garis besar terbagi menjadi dua bagian, kanan dan kiri. Roger W. Sperry pada tahun 1960-an mengemukakan bahwa otak kanan merupakan bagian otak yang memproses kreativitas, imajinasi, dan hal-hal yang ekspresif, sedangkan otak kiri merupakan bagian otak yang memproses hal-hal yang logis dan rasional (Yohanes, 2013). Telah banyak penelitian yang meneliti peran musik dalam menyeimbangkan fungsi otak kanan dan otak kiri dan manfaat dari musik kepada otak manusia.

Menurut KBBI, musik adalah ilmu atau seni menyusun nada atau suara dalam urutan, kombinasi, dan hubungan temporal untuk menghasilkan suatu komposisi (suara) yang mempunyai kesatuan dan kesinambungan. Seperti halnya bentuk seni yang lain, musik juga merupakan refleksi perasaan suatu individu atau kelompok. Dalam buku *“The Mozart Effect”* dari Don Campbell, dikemukakan beberapa manfaat dari musik seperti menyeimbangkan gelombang otak dan meningkatkan kadar endorfin.

Warna dalam Fotografi

Dalam fotografi, terdapat tiga kategori warna: hangat (*warm*), dingin (*cool*), dan netral. Kategori hangat terdiri dari warna-warna yang memberikan kesan hangat cenderung panas seperti merah, kuning, magenta. Kategori dingin terdiri dari warna-warna yang memberikan kesan kesejukan seperti biru, ungu, hijau. Sedangkan kategori netral terdiri dari warna putih, hitam dan abu-abu. Ketiga kategori warna tersebut akan menentukan kesan apa yang akan ditampilkan fotografer dalam sebuah fotonya (Gunawan, 2012).

Warna dapat mengkomunikasikan sesuatu secara non-verbal (Setyanto dan Adiwibawa, 2018). Warna menghasilkan efek tertentu pada pikiran & badan manusia. Warna menimbulkan nuansa kehangatan / kesejukan, cerah / kusam, menyenangkan / menjengkelkan, dan ketenangan / menggairahkan .

Fotografi

Fotografi adalah proses penangkapan cahaya melalui proses pembiasan yang ditorehkan pada medium yang peka terhadap cahaya sehingga menghasilkan bayangan yang terlihat identik dengan

aslinya (Muttaqin, 2020). Tiga hal yang menjadi dasar fotografi adalah :

a. ISO

ISO adalah ukuran sensitifitas sensor kamera terhadap cahaya. Semakin tinggi angka ISO-nya maka semakin sensitif sensor kamera terhadap cahaya sehingga gambar yang dihasilkan semakin terang dan sebaliknya dengan angka ISO yang rendah. Pada angka ISO yang tinggi, akan muncul efek *noise* pada gambar yang dihasilkan, maka disarankan untuk mengatur *aperture* atau *shutter speed* jika cahayanya kurang kecuali jika memang menginginkan hasil akhir dengan efek *noise*.

b. Aperture

Aperture adalah bukaan lensa saat kamera mengambil gambar. Dilambangkan dengan satuan F pada kamera, semakin besar angka F nya maka semakin kecil bukaan lensanya begitu pula sebaliknya. Bukaan lensa yang besar menghasilkan efek *depth of field* yang sempit sehingga salah satu dari objek atau latar belakang akan terlihat kabur.

c. Shutter speed

Shutter speed adalah kecepatan sensor kamera terbuka untuk menerima cahaya. Semakin cepat durasi sensor kamera terbuka, maka cahaya yang masuk hanya sedikit. *Shutter speed* dengan durasi yang panjang dapat merekam gerakan objek yang bergerak saat dipotret.

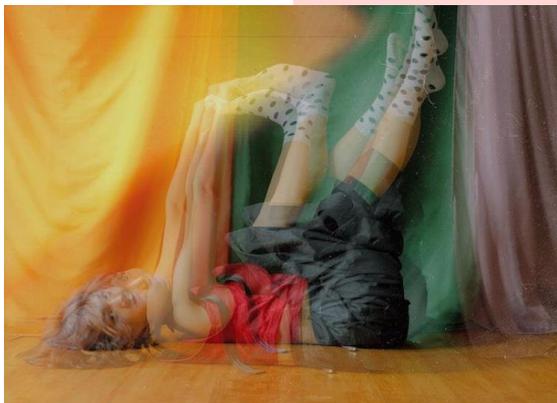
Multiple Exposure

Pada umumnya orang-orang mengetahui fotografi sebagai perekam momen pada satu waktu saat tombol *shutter* ditekan (Widyantoro, 2017). Sebagai contoh adalah fotografi portrait dan fotografi pemandangan.

Pengambilan gambar menggunakan teknik *multiple exposure* menghasilkan kombinasi banyak gambar menjadi satu atau memperlihatkan banyak gambar secara berdampingan (Chris Marquadt, Monika Andrae, 2016). Teknik ini digunakan untuk membuat hasil yang lebih dramatis dan dinamis. Umumnya karya *multiple exposure* terdiri dari dua elemen. Elemen pertama yaitu portrait sebagai identitas dari objek yang ingin disampaikan, elemen kedua sebagai pesan khusus yang bisa diibaratkan sebagai ilustrasi opini (Widyantoro, 2017).

Seniman Referensi

Saktian Mulyana merupakan seorang fotografer yang tinggal di Kelapa Gading dengan ciri khas unik pada setiap karyanya. Saktian menggunakan nuansa warna yang cerah dan komposisi foto yang lain dari biasanya. Objek foto yang sering digunakan pada karyanya adalah kegiatan menari karena Saktian Mulyana memiliki hobi menari dan merupakan orang yang aktif di dalam komunitas *dance*. Dia memanfaatkan fleksibilitas tubuh dan kreatifitas dari *dancer* untuk menghasilkan gestur-gestur yang unik dalam karya fotonya. Gestur-gestur tubuh yang unik seperti ini yang saya jadikan referensi untuk ditumpuk pada satu foto dengan teknik *multiple exposure*.



Gambar 1 karya Saktian Mulyana
(sumber Saktian Mulyana, 2019)

Jake Wangner merupakan Fotografer asal Amerika dan karya-karyanya yang menggunakan teknik *long exposure* ini menjadi salah satu seniman yang dijadikan referensi oleh penulis. Visual dari karya Jake Wangner ini memiliki kesan *dreamy* karena memiliki warna yang sangat mencolok, gabungan gambar yang kabur dan tajam, serta efek bergerak dari objek yang difoto. Salah satu karya yang menjadi referensi penulis adalah karyanya untuk album musik Jack Garrat berjudul “*Love, Death, & Dancing*”. Dalam karyanya tersebut, Jake Wangner mencampurkan unsur abstrak dari cairan cat yang kemudian digabungkan dengan fotografi portrait dari seorang Jack Garrat.



Gambar 2 karya Jake Wangner
(Sumber: Jake Wangner, 2020)

KONSEP VISUAL

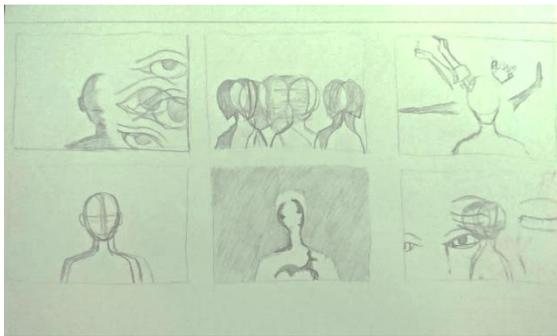
Ketika kita mendengar sebuah musik baik disengaja atau tidak, ada kalanya kita teringat kembali dengan kenangan di masa lalu melalui lagu tersebut. Fenomena tersebut memiliki istilah *proust effect*. Dari kenangan yang muncul, mengangkat kembali memori-memori yang lain yang disebut sebagai rentetan memori. Lagu yang didengar seakan menjadi gerbang untuk membuka memori-memori lama di kepala kita. Kenangan yang ada pun terbentuk karena situasi yang berkesan di masa lalu, lagu yang direkomendasikan oleh orang yang spesial, rutinitas saat mendengar lagu tersebut, atau alasan-alasan lain yang membuat sebuah lagu memiliki nilai emosional.

Dalam pengkaryaan ini penulis bermaksud untuk menuangkan nilai emosional yang penulis miliki dari lagu ‘*Attention*’ & ‘*I Wait*’ ke dalam foto dengan teknik *multiple exposure*. Dengan teknik tersebut, penulis mampu memperlihatkan lebih dari satu gambar dalam satu foto. Banyaknya gambar dalam satu foto membuat foto-foto yang dihasilkan seakan membentuk kolase yang menceritakan rentetan memori penulis.

Objek yang ada dalam karya adalah kepala penulis dengan tembakan cahaya berwarna merah, hijau, ungu, dan biru. Warna-warna tersebut dipilih karena merepresentasikan emosi dari sudut pandang psikologi: merah melambangkan asmara, hijau melambangkan keremajaan, ungu melambangkan kesedihan, dan biru melambangkan renungan (Krisnawati, 2005). Objek tambahan untuk ditumpuk dengan teknik *multiple exposure* adalah bagian-bagian tubuh yang berhubungan dengan emosi dan memori.

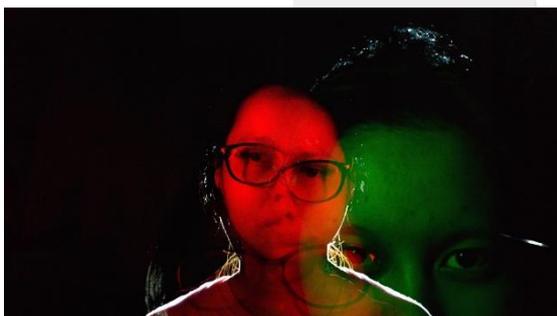
Proses Berkarya

1. Sketsa yang dibuat penulis merupakan sketsa komposisi yang mungkin akan dipakai di karya ini. Dari sketsa yang dibuat, ada enam pilihan komposisi yang didapat. Objek yang ada dalam sketsa bisa saja berubah pada karya akhirnya, namun komposisinya sejenis. Keenam komposisi tersebut bisa digunakan semua atau dipilih beberapa saja.



Gambar 3 sketsa karya
(Sumber: Penulis, 2021)

2. Sebelum mengeksekusi karya, penulis mencoba beberapa hal untuk mengetahui bagaimana teknik *multiple exposure* bekerja. Penulis mencoba peletakkan *lighting* yang hanya menyinari objek saja, mencoba melihat perbedaan ukuran dari objek saat digabungkan, mencoba menggabungkan dua sampai tiga *lighting*, mencoba peletakkan objek dan latar belakang agar terlihat polos dan fokus pada objek dalam foto.



Gambar 4 Percobaan trial and error
(Sumber: penulis, 2021)

Pada percobaan dalam gambar 4, wajah pada model mendapatkan efek yang menarik karena perbedaan arah *lighting*, ukuran, dan ekspresi model. Hal ini akan penulis terapkan pada karya akhir sehingga ekspresi model lebih beragam. Penulis juga mendapatkan bahwa gambar yang ditimpa pada latar gelap akan terlihat lebih jelas daripada ditimpa pada latar yang tidak gelap.

Pemaknaan Lagu

Charlie Puth – Attention

Lagu ini dirilis pada April 2017 dan menceritakan tentang hubungan romansa antara pria dan wanita. Dalam hubungan tersebut, si pria mengetahui bahwa si wanita sebenarnya hanya menginginkan perhatian agar tertuju pada si wanita daripada kasih sayang dari pria. Penggalan lirik yang dikutip oleh penulis sebagai berikut:

*You Just Want Attention
You don't want my heart
Maybe you just hate the thought of me with
someone new*

Dari lirik tersebut, penulis merasakan bahwa penulis berada di posisi si wanita dalam lagu 'Attention'. Penulis hanya ingin mendapatkan perhatian dari popularitas si wanita pada waktu SMA. Perasaan itulah yang muncul kembali ketika penulis mendengarkan kembali lagu 'Attention', perasaan bimbang antara rasa cinta dan haus pengakuan, sifat keremajaan yang tidak mengerti perasaan sendiri dan orang lain.

Day6 – I Wait

Lagu ini dirilis pada Januari 2017 dan menceritakan tentang kondisi saat seorang wanita 'menggantungkan' hubungannya dengan seorang pria. Si pria tidak mendapatkan kejelasan akan perasaan si wanita namun si wanita tetap mempertahankan hubungannya. Penggalan lirik yang dikutip oleh penulis diterjemahkan sebagai berikut:

Katakan jika tidak menginginkanku
Katakan untuk tidak perlu bermimpi akan itu
Katakan kita tidak akan bertemu lagi
Katakan kau tidak tertarik
Katakan saja untuk pergi
Katakan sejujurnya

Dari lirik tersebut, penulis merasakan emosi yang diutarakan oleh pria di dalam lagu. Penulis mengalami juga rasa keingintahuan akan perasaan seorang wanita pada saat SMA. Mendengarkan lagu ini mengingatkan kembali akan situasi dimana penulis merasakan bimbang untuk melanjutkan hubungan dengan seorang wanita.

KARYA

Seri 1

Foto-foto dalam seri 1 merupakan kumpulan visual yang penulis ciptakan dari memori lagu 'Attention'. Seri 1 berisi foto-foto yang menggambarkan romansa, sifat keremajaan, serta bimbang. Sifat dan memori yang ada digambarkan dengan warna cahaya dan gestur.



Gambar 5 karya seri 1.1
(Sumber: Penulis, 2021)

Foto seri 1.1 ini memuat tumpukan foto wajah dengan arah dan warna cahaya yang berbeda-beda. Foto-foto wajah tersebar dari kiri ke kanan untuk menggambarkan waktu yang berjalan. Warna cahaya hijau yang dominan bermaksud untuk menggambarkan sifat keremajaan dimana penulis masih belum dewasa dalam berhubungan. Warna ungu yang tersebar menggambarkan waktu-waktu dimana penulis merasa sendiri dan kesedihan. Warna merah yang bertumpuk di tengah menggambarkan waktu dimana penulis merasakan kesenangan dari cinta. Penggalan lirik dengan makna serupa berbunyi:

*You've been going round, going round, going round every party in L.A.
'Cause you knew that I, knew that I, knew that I'd be at one*

Tidak sama persis berlokasi di L.A, namun penulis mengikuti betul kegiatan-kegiatan si wanita. Mulai dari bimbel, tes masuk universitas, dan mengetahui rumah & nomor plat mobilnya. Mengetahui banyak hal tersebut, terkadang penulis menganggap diri sendiri sebagai penguntit dan mengurungkan niat untuk menyatakan perasaan.



Gambar 6 karya seri 1.2
(Sumber : Penulis, 2021)

Foto seri 1.2 ini memuat siluet sebuah gestur yang menundukkan kepala dengan tangan dan dua wajah yang ditumpuk. Gestur tersebut menggambarkan emosi penulis yang menyesali keputusan dan perbuatan yang dilakukan di masa lalu. Ekspresi-ekspresi yang ditembakkan cahaya berwarna hijau dan ungu menggambarkan penyesalan dan kesendirian. Penggalan lirik dengan makna serupa berbunyi:

*And now I'm all up on ya, what you expect?
But you're not coming home with me tonight*

Penulis memberanikan diri untuk mengambil langkah, melakukan hal ini dan itu yang pada akhirnya tidak berakhir sesuai ekspektasi, tetap tidak mendapatkan sang wanita.



Gambar 7 karya seri 1.3
(Sumber: Penulis, 2021)

Foto seri 1.3 ini memuat kepala penulis dengan dagu yang bertumpu dan ditumpuk dengan foto tangan yang saling menyilangkan jari. Pose kepala yang bertumpu menggambarkan kekecewaan dan sorotan cahaya merah menggambarkan emosi pada rasa cinta. Gestur tangan yang saling menyilangkan jari menggambarkan mimpi penulis untuk memiliki sebuah hubungan dengan wanita.

Foto ini menggambarkan memori dari lagu 'Attention' secara keseluruhan. Bagaimana penulis terus teringat dengan memori dan ekspektasi untuk

mendapatkan seorang wanita. Memori yang penuh romansa dan kekecewaan.

Seri 2

Foto-foto pada seri 2 ini merupakan kumpulan visual yang penulis ciptakan dari memori saat mendengarkan lagu 'I Wait' oleh Day6. Seri 2 berisi foto-foto yang menggambarkan kesedihan, kesendirian, dan penungguan.



Gambar 8 karya seri 2.1
(Sumber: Penulis, 2021)

Foto seri 2.1 ini memuat siluet kepala, gestur tangan yang sedang meraih, serta tangan yang masuk sebagian ke dalam mulut. Tangan yang memasuki mulut menggambarkan bagaimana penulis sangat ingin mengetahui kebenaran dari seorang wanita, penulis ingin wanita tersebut mengutarakan perasaannya. Tangan yang meraih menggambarkan situasi dimana penulis mengejar wanita tersebut. Siluet kepala menggambarkan bahwa keinginan-keinginan tersebut hanya ada dalam kepala dan tidak sempat diutarakan. Cahaya merah yang dominan menggambarkan emosi asmara. Penggalan lirik dengan makna serupa yang diterjemahkan berbunyi:

Katakan kau tidak tertarik
Katakan saja untuk pergi
Katakan sejujurnya

Kontradiksi dengan keinginan penulis untuk mengetahui perasaan seorang wanita, penulis sendiri tidak mengutarakan perasaannya. Ada kekesalan tersendiri terhadap sifat penakut dalam penulis.



Gambar 9 karya seri 2.2
(Sumber: Penulis, 2021)

Foto seri 2.2 ini memuat tumpukan siluet dari badan penulis. Warna biru yang dominan menggambarkan kesedihan. Tumpukan siluet-siluet tersebut berupa gestur menunggu yang menggambarkan penungguan penulis terhadap perasaan seorang wanita. Penggalan lirik dengan makna serupa yang diterjemahkan berbunyi:

Aku di keadaan yang sama
Menunggumu, menggenggam tanganku

Penulis terlalu lama menunggu tanpa memberikan kejelasan. Penulis merasa bersalah karena sikap penulis yang terlalu pasif dan tidak cekatan untuk mengambil momen. Penulis berakhir meng-ghosting wanita tersebut. Dari sikap bersalah akan meng-ghosting wanita tersebutlah timbul emosi sedih pada penulis. Penungguan penulis tidak hanya dalam menunggu perasaan wanita, namun juga menunggu saat wanita tersebut masih memiliki pasangan. Penulis menunggu dari kelas 10 hingga kelas 12 awal untuk akhirnya berani melakukan sebuah langkah untuk mendekati wanita tersebut.



Gambar 10 karya seri 2.3
(Sumber: Penulis, 2021)

Foto seri 2.3 memuat siluet badan yang memungguni dan lengan yang menyilang. Pose memungguni menggambarkan penulis hanya bisa mengingat-ingat memori dari lagu ini tanpa bisa mengubah masa lalu. Lengan yang menyilang menggambarkan bagaimana penulis terlalu lama

menunggu dan cahaya biru menyampaikan kesedihan. Latar yang dominan dengan warna merah menggambarkan bahwa penulis teringat dengan emosi-emosi cinta dari lagu ini.

Foto-foto pada karya Seri 1 dan Seri 2 merupakan visual yang dihasilkan dari memori romansa penulis yang teringat ketika mendengarkan lagu *Attention* dan *I Wait*. Memori dengan wanita tersebut begitu membekas pada memori karena wanita dan rentetan kejadian tersebut merupakan usaha pertama penulis untuk mendapatkan hati seorang wanita dan masih adanya harapan penulis untuk mendapatkan hati wanita tersebut. Sebelumnya, penulis sempat menjalin hubungan dengan dua wanita namun hubungan tersebut terjadi karena si wanita yang mengutarakan perasaannya terlebih dahulu.

Model pada karya merupakan penulis sendiri agar terasa lebih personal. Gestur-gestur yang diperlihatkan merupakan bentuk luapan emosi dari memori yang teringat. Penulis mencoba-coba sendiri gestur yang merepresentasikan emosi dan memori penulis.

KESIMPULAN

Dalam proses pengkaryaan tugas akhir, berbagai tahapan telah penulis lalui. Dalam tema yang diangkat pada karya fotografi *multiple exposure*, penulis mendapatkan pemahaman baru tentang memori dan emosi dari sebuah lagu. Fenomena *'Proust effect'* bisa memicu memori yang sudah sangat lama ketika mendengarkan sebuah lagu yang berkesan bagi pendengarnya.

Konsep pada pengkaryaan ini adalah penggambaran emosi penulis dari memori yang ada ke dalam fotografi, dengan tujuan membagikan emosi penulis kepada penikmat karya. Teknik *multiple exposure* yang digunakan dapat memberikan gambaran bagaimana rentetan memori terjadi ketika mendengarkan lagu. Adanya kendala menyalurkan tujuan pengkaryaan dikarenakan pandemi yang terjadi, sehingga tidak dapat melakukan *display* karya sesuai rencana.

Penulis memaparkan kesimpulan dari karya bahwa penulis memiliki penyesalan terhadap masa lalu dikarenakan adanya keputusan-keputusan yang mengecewakan dan hal-hal yang tidak sempat dilakukan. Penulis juga ingin menyampaikan bahwa memori dari lagu untuk setiap orang akan berbeda-

beda tergantung pengalaman hidup masing-masing. Tidak semua orang yang mendengarkan lagu *'Attention'* dan *'I Wait'* akan mengingat memori yang sama dengan penulis karena adanya perbedaan perjalanan hidup.

Saran

Berakhirnya proses pengkaryaan ini, dapat diketahui bahwa penulis sangat butuh pengembangan untuk menghasilkan karya yang lebih maksimal. Salah satu aspek yang perlu dikembangkan adalah menguasai teknik pencahayaan. Penulis sempat mengalami kesulitan ketika menata pencahayaan karena hasil yang ada tidak sesuai ekspektasi. Pemahaman tentang *multiple exposure* pun masih sangat diperlukan penulis. Memahami peran gelap dan terang pada foto untuk menumpuk gambar masih sangat kurang.

REFERENSI

Buku

Campbell, Don. 2001. *The Mozart Effect*. United Kingdom: Harper Collins.

Krisnawati, C. 2005. *Terapi Warna Dalam Kesehatan: Energy Colour Therapy*. Jogjakarta. Curiosita.

Marquadt, Chris dan Monika Andrae. 2016. *The Film Photography Handbook: Rediscovering Photography in 35mm, Medium, and Large Format*. United States of America: Rocky Nook.

Ross, Julian. 2014. *The Proust Effect*. United States of America: Oxford University Press.

Artikel dan Jurnal

Gunawan, Agnes Paulina. 2012. Peranan Warna Pada Fotografi. *Humaniora*. 3(2). 540-548.

Muttaqin, Muhammad Rizki. 2020. Manipulasi Persepsi Warna [Skripsi]. Bandung (ID): Universitas Telkom.

Panksepp, J. 1995. The Emotional Sources of "Chills" Induced by Music. *Music Perception*. 13(2). 171-207.

Setyanto, Daniar Wikan dan Bernardus Andang Prasetya Adiwibawa. 2018. Membaca Warna Pada Karakter Superhero Marvel. *Demandia*. 3(2). 112-133.

- Widyantoro, Achmad Oddy. 2017. Fotografi Double Exposure Sebagai Media Ilustrasi Penyampaian Pesan. *Komunikasi, Media, dan New Media dalam Pembangunan Daerah*. 1. 193-207.
- Yohanes, Rudi Santoso. 2013. Proses Berpikir Dua Siswa SMP Dalam Memecahkan Masalah Matematika Ditinjau Dari Dominasi Otak Kiri Dan Kanan. *Widya Warta*. 1(2). 1-18
- Zatorre, Robert J. 2005. Brain Organization for Music Processing. *Annual Review Psychology*. 56. 89-114.

